

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Pendidikan pada akhirnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil pengamatan Intan(2008) dalam proses pendidikan menunjukkan beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai metode yang relevan dengan situasi kelas, sistem evaluasi yang tidak berdimensi diagnostik untuk mencari penyebab sulitnya siswa memahami mata pelajaran kimia, adanya motivasi yang rendah dalam diri siswa karena metode pembelajaran yang selama ini dikembangkan tidak membuat siswa itu sendiri tertarik dan merasa takjub bahwa fenomena kimia di sekitarnya begitu mempesona untuk dipelajari, dan masih banyaknya siswa yang terpaksa menghafal pelajaran karena penjelasan guru tidak membantu siswa untuk mendeskripsikan kimia secara benar.

Menurut Sunyono(2005) siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat di pahami. Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah-olah di paksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran kimia.

Seorang guru harus mampu merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, harus berjiwa mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya dan manusia sekitarnya. Maka seorang guru minimal mempunyai tugas, baik guru mata pelajaran maupun guru pembimbing adalah: merencanakan pembelajaran/layanan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis, menindaklanjuti serta pengembangan profesi. (Widyaiswara, 2013)

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menolong dan relevan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran dapat berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat dan rangsangan yang khusus mengenai isi materi dari mata pelajaran yang telah dipelajari dan contoh-contoh acuan yang mudah di ingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan. Melihat pentingnya penggunaan model pada setiap proses pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam membelajarkan kimia pada siswa.

Menurut Bobby De Porter (1992) "*Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan." *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik bagi guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran *Quantum Teaching* menawarkan teknik pengajaran yang efektif dan menarik dengan kerangka pengajaran yang dikenal dengan TANDUR. Pembelajaran metode *Quantum Teaching* tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peranan guru dalam metode ini adalah menciptakan lingkungan belajar siswa yang dikenal dengan istilah "**bawalah mereka kedunia kita dan hantarkan duania kita kedunia mereka**". Melalui metode ini diharapkan pembelajaran kimia tidak lagi bersifat monoton dan menjadi momok bagi sebahagian siswa. Dengan demikian kesan yang didapat siswa tentang materi pelajaran akan lebih kuat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah Struktur Atom. Struktur Atom merupakan materi banyak memerlukan perhatian siswa karena ada struktur atom modern yang harus dipahami siswa, baik dalam segi konsep selain itu dalam teori atom mekanika kuantum juga memiliki aturan – aturan yang harus diikuti serta bilangan kuantum yang agak rumit dan bentuk orbital, konfigurasi elektron, dan hubungan konfigurasi elektron unsur dengan tempatnya dalam tabel periodik yang ada pada Struktur Atom, dengan demikian untuk mempelajari materi ini banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama akan dialami oleh siswa yang prestasinya rata-rata rendah, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model yang tepat untuk mengatasi permasalahan itu dan dibantu dengan penggunaan media *Flash* pada materi Struktur Atom diharapkan memberikan hasil yang maksimal dan optimal.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini pernah diteliti oleh Asima Dalimunthe (2011) yang menyatakan bahwa Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 64,7%. Selain itu, pada penelitian Lusyi Ftriyani (2012) menyatakan bahwa Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan dapat meningkatkan hasil belajar sebesar (60,74%). Yonanda(2011) juga menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 70,84%. Ruru Restamina (2013) menyatakan bahwa Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Mol meningkatkan hasil belajar sebesar 60,53%. Mery Rohani (2012) menyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 55,2%

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Yang**

Diintegrasikan Dengan Media *Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Yang Diintegrasikan Dengan Media *Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan *Media Flash* yang diterapkan pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran konvensional dengan metode penugasan dan tanya jawab menggunakan *Media Flash* yang diterapkan pada kelas eksperimen II.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan dengan media *Flash* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode penugasan dan tanya jawab menggunakan media *Flash* ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan dengan media *Flash* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar kimia siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media *Flash* dan hasil belajar kimia siswa yang mendapat perlakuan metode penugasan dan tanya jawab dengan menggunakan media *Flash* pada siswa kelas XI pada pokok bahasan Struktur Atom
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diintegrasikan dengan media *Flash* ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa : siswa dapat lebih menguasai pelajaran dan dapat lebih aktif
3. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan dalam mengajar kimia dengan metode pembelajaran *Quantum teaching* khususnya pada pokok bahasan struktur atom
4. Bagi lembaga : mendapatkan masukan pelaksanaan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

- Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan teknik pengajaran yang efektif dan menarik dengan kerangka pengajaran yang dikenal dengan TANDUR (DePorter, 2003).

- *Model pembelajaran konvensional* adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. (setywan,2011)
- *Media Flash* media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Animasi atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Flash didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan. (Priyanto,2011).
- *Struktur Atom* digambarkan dengan partikel-partikel penyusun atom (proton,neutron dan elektron) berada didalam atom. Kedudukan elektron disekitar inti atom atau konfigurasi elektron disekitar inti atom berpengaruh terhadap sifat fisis dan sifat kimia atom yang bersangkutan. Beberapa ahli mengajukan teori atom anatar lain Niela Bohr yang dikenal dengan teori atom Bohr, Louis De Broglie bersama Erwin Schrodinger dan Werner Heisenbergh mengemukakan teori atom mekanika kuantum (Tim penyusun.2012)

